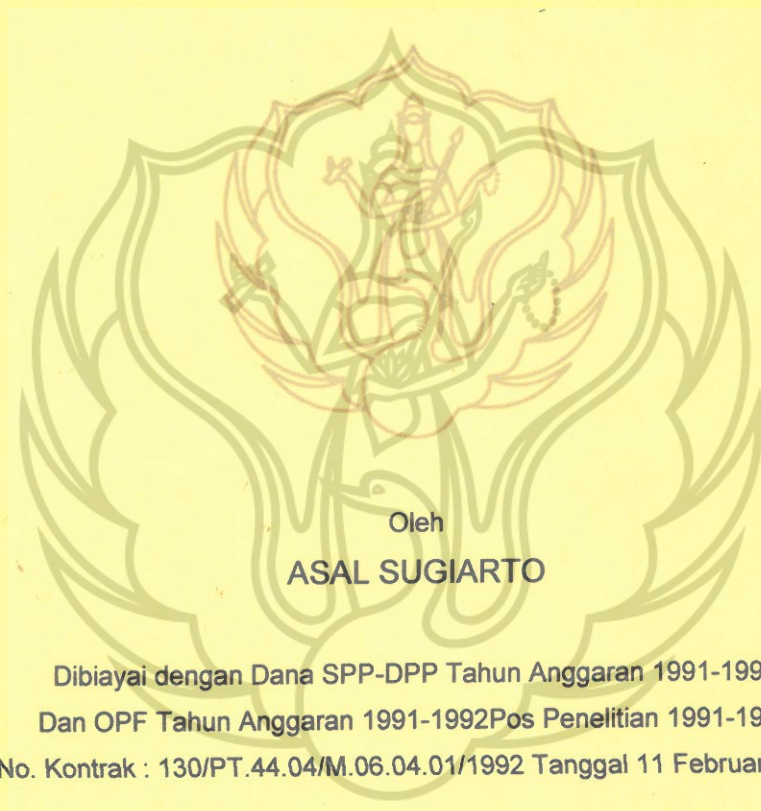


LAPORAN PENELITIAN

**KARAWITAN PAKELIRAN WAYANG KULIT PURWA
GAYA JAWA TIMUR**



Oleh
ASAL SUGIARTO

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1991-1992
Dan OPF Tahun Anggaran 1991-1992
No. Kontrak : 130/PT.44.04/M.06.04.01/1992 Tanggal 11 Februari 1992

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1992**

LAPORAN PENELITIAN

KARAWITAN PAKELIRAN WAYANG KULIT PURWA GAYA JAWA TIMUR



PEN / KOW / Sug / K / 92

Oleh:

ASAL SUGIARTO

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1991-1992 &
OPF tahun anggaran: 1991-1992 Pos Penelitian 1991-1992
No. Kontrak: 131/PT.44.04/M.06.04.01/1992 Tanggal 11 Pebruari 1992

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1992**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, serta berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul Karawitan Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Jawa Timuran.

Penulis yakin bahwa isi tulisan ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa - tanpa ada bantuan dari semua pihak, niscaya penulisan karya tulis ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, di dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas segala bimbingan dan petunjuk-petunjuk serta bantuan demi terwujudnya karya tulis ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Budihardjo Wirjodirdjo, selaku Kepala Balai Penelitian yang telah berkenan membiayai dalam penulisan karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Marsono, MS, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan tentang penulisan ini.
3. Bapak M.D. Wasis, Bapak Suwito serta bapak-bapak yang lain, yang telah memberikan data-data dalam karya tulis ini.

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan moril dalam penyelesaian penulisan ini.

Akhirnya dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dari semua pihak, sehingga karya tulis ini dapat terwujud. Dan penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya karya tulis ini dan nantinya perlu dikaji lebih jauh demi mendekati kesempurnaan.

Yogyakarta, Oktober 1992

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Tinjauan Pustaka	3
D. Metodologi Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	7
BAB II. PAKELIRAN GAYA JAWA TIMURAN	8
A. Geografi	8
B. Struktur Pakeliran	11
C. Pakeliran Trowulan Mojokerto	14
BAB III. KARAWITAN PAKELIRAN TROWULAN MOJOKERTO	16
A. Ricikan Gamelan	16
B. Gendingan	18
C. Sulukan	29
D. Keprakan	33
BAB IV. GARAP GENDING IRINGAN	40
A. Pola Garap Jejer Kapisan (Pertama)	40
B. Pola Garap Selain Jejer Kapisan (Pertama)	42
BAB V. KESIMPULAN	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur dalam penyajian wayang kulit purwa adalah karawitan pakeliran. Karawitan pakeliran yang dimaksud adalah karawitan yang digunakan pada pertunjukan wayang kulit purwa, yang berfungsi sebagai iringan. Adapun unsur-unsur karawitan pakeliran terdiri atas: (1) Sulukan; (2) Keprakan, dan (3) Gending, termasuk di dalamnya sindenan, gerongan dan jenis-jenis lagu dolanan (Marsana, 1986: 13).

Sebagai unsur pakeliran kerawitan mempunyai fungsi sebagai pemantab, penguat atau pembantu dalam membangun suasana pakeliran. Garapan karawitan dengan pakeliran saling isi mengisi, memantapkan bahkan dapat memperkuat dalam suatu sajian pakeliran, sehingga karawitan dengan pakeliran mempunyai hubungan yang sangat erat dan keterpaduannya di dalam pementasan wayang kulit purwa tidak akan disangsikan lagi.

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan maka dalam kesempatan ini sasaran yang penulis ajukan adalah karawitan pakeliran wayang kulit purwa gaya Jawa Timuran. Oleh karena tulisan tentang karawitan pakeliran ini masih sangat langka bahkan sampai saat ini penulis belum menemukan tulisan tentang hal tersebut. Maka penulis ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis.

Karawitan pakeliran adalah merupakan salah satu unsur pakeliran yang dapat membedakan antara suatu gaya pakeliran. Seperti misalnya perbedaan antara pakeliran gaya Surakarta dan Yogyakarta dapat diamati pada karawitan pakelirannya. Demikian pula ciri pakeliran gaya Jawa Timuran juga tampak pada karawitan pakelirannya.

Permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan karawitan pakeliran Jawa Timuran adalah mengenai gending iringan adegan pertama untuk semua tokoh raja hanya diiringi gending yang sama, yaitu gending Gandakusuma laras slendro pathet Sepuluh. Berbeda dengan pakeliran gaya Surakarta khususnya iringan setiap tokoh raja pada adegan pertama telah memiliki gending yang dibakukan menurut tokoh raja yang ditampilkan. Seperti gending iringan prabu Duryudana berbeda dengan gending iringan prabu kresna. Berkaitan dengan hal ini gending adegan pertama gaya Jawa Timuran tersebut di atas apakah gending baku ataukah gending Gandakusuma itu merupakan gending yang sangat populer sehingga dapat disajikan oleh setiap pengrawit maupun dalang. Apabila gending itu merupakan gending yang baku, apakah yang melatar belakangi pembakuan penggunaan gending itu pada adegan pertama.

Di samping itu suatu hal yang menarik adalah tentang hal pembagian pathet dalam pakeliran yaitu pakeliran dalam satu malam dibagi menjadi 4 pathet yaitu: (1) pathet sepuluh; (2) pathet wolu (3) pathet sanga; dan (4) pathet serang. (Djumiran, R.A. 1979:4). Hal ini juga berbeda dengan pakeliran gaya Surakarta maupun Yogyakarta.

Dalam pakeliran Surakarta dan Yogyakarta di bagi 3 pathet yaitu : (1) pathet nem; (2) pathet sanga; dan (3) pathet manyura.

Pada kesempatan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pewayangan gaya Jawa Timuran memiliki kekhususan dan ciri tersendiri yang tidak dimiliki oleh gaya pewayangan yang lain, banyak hal yang penting untuk dikaji demi kemajuan pengetahuan pewayangan di Indonesia. Mengingat keterbatasan waktu dan kompleksitas yang ada, maka dalam penelitian ini tidaklah mungkin dapat menyoroti berbagai aspek pertunjukan wayang Jawa Timuran, sehingga dalam penulisan ini dibatasi pada permasalahan karawitan pakeliran penyajian pertunjukan wayang kulit purwa gaya Jawa Timuran, dengan mengambil lokasi di daerah Trowulan Majaker- ta yang dianggap sudah mewakili pewayangan gaya Jawa Timuran. Meliputi: bentuk dan fungsi gending, sulukan, keprakan, hubungan karawitan dengan pakeliran serta notasi gending dan sulukan.

C. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan judul usulan penelitian, maka ditinjau buku-buku yang dapat mengungkapkan berbagai pendapat guna mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun buku-buku tersebut sebagai berikut :

- (1). Buku yang berjudul, Notasi gending Mojokerto Surabaya. Susunan A. Tasman Ronoatmadja, Diyat Sarire-djo dan Soenarto R.F. (1981), berisi tentang nota-si gending Mojokerto Surabaya beserta bentuk dan strukturnya. Buku ini sangat berguna dalam penulisan terutama dalam hal penulisan notasi dan bentuk gending.
- (2). Buku yang berjudul, Tuntunan belajar Dasar Tabuhan Karawitan Jawa Timuran, susunan Soenarto R (1980), menjelaskan tentang tehnik tabuhan gamelan dalam karawitan gaya Jawa Timuran, notasi gending beserta kendangan. Lebih khusus buku ini membicarakan masalah kendangan sehingga membantu dalam hal penentuan irama.
- (3). Buku pengetahuan Karawitan Jawa Timuran, Susunan A,M Munardi, et.al (1983), berisi tentang kehidupan musik tradisi daerah dan juga dijelaskan tentang ciri-ciri karawitan Jawa Timuran. Buku ini akan berguna sekali dalam pencarian persebaran gending-gending Jawa Timuran termasuk gending Wayangan.
- (4). Buku yang berjudul, Angka Wijaya Krama bagian pertama dan kedua, pakem pedalangan wayang kulit purwa gaya Trowulan Mojokerto Jawa Timur, Susunan Djumiran R.A et.al (1979/1980).
Di dalam buku ini berisi keterangan tentang struktur pakeliran, sulukan dan gending, sehingga berguna dalam hal penulisan notasi gending maupun sulukan.

(5). Serat Wewaton pedalangan Jawi Wetanan Jilid II,

Susunan Soenarto Timoer (1988), buku ini berisi naskah tuntunan penyajian pakeliran semalam suntuk gaya Jawa Timuran lengkap dengan janturan dan sulukan, dengan lakon lahirnya Antareja disajikan oleh dalang Ki Suleman dari Gempol Malang. Buku ini berguna sekali dalam hal penulisan notasi sulukan.

(6). Buku yang berjudul Metodologi Research, Susunan Sutrisno Hadi (1984). Buku ini membicarakan tentang metode-metode pengumpulan data. Hal ini sangat menunjang dalam menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data maupun pengolahan data.

D. Metodologi Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di daerah kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.
2. Sasaran utama sebagai bahan penelitian adalah pertunjukan wayang kulit purwa gaya Trowulan atau pertunjukan wayang kulit purwa yang disajikan oleh dalang Ki. M.D Wasis dari Trowulan, Kabupaten Mojokerto, dengan pertimbangan bahwa dalang Ki M.D. Wasis adalah salah seorang murid terkemuka dari Bapak Piet Asmoro Almarhum, yang pada tahun 1972 Bapak Piet Asmoro pernah mendapatkan anugerah seni dari Pemerintah R.I, sebagai dalang terkemuka gaya Jawa Timuran, sehingga tidak aneh bahwa bapak M.D Wasis memiliki nama besar seperti gurunya.
3. Dalam penelitian ini banyak digunakan wawancara sebagai

alat pengambil datanya serta pengamatan langsung terhadap pertunjukan wayang kulit. Untuk itu guna kecermatan penelitian dipakai alat bantu yaitu tape recorder dan block note untuk mencatat data yang bersifat khusus.

4. Jalannya penelitian terawal dari pengumpulan data lewat studi pustaka, yaitu menggunakan beberapa buku bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan metode observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pertunjukan wayang kulit purwa dan mencari sumber rekaman. Mengadakan pencatatan dan transkripsi lagu-lagu sulukan, gending-gending serta dodogan keprakan dari rekaman kaset tersebut. Pencatatan dilakukan secara Sistematis guna mendapatkan data yang diperlukan dengan jelas dalam penelitian ini.

Sedangkan pengumpulan data lewat wawancara, ditujukan kepada Bapak M.D Wasis dan para dalang yang lain serta tokoh-tokoh karawitan khususnya gaya Jawa Timuran.

5. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan disusun secara sistematis selanjutnya diadakan penganalisaan dan dibahas untuk mendapatkan suatu kesimpulan pendapat, kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.
6. Melihat sifat-sifat data yang terkumpul serta permasalahan yang disampaikan, maka penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu berusaha untuk menjelaskan fungsi gending-gending hubungannya dengan adegan-adegan dalam lakon, sulukan dan dodogan dalam pakeliran Jawa Timuran.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian latihan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui sejauh mana hubungan karawitan dengan pakeliran wayang kulit purwa gaya Jawa Timuran.
2. Ingin mengetahui pedoman penggunaan gending dan sulukan, termasuk pola dodogan dan keprakan, khususnya pakeliran gaya Trowulan Mojokerto Jawa Timur.
3. Ingin mendalami karawitan pakeliran Jawa Timuran baik yang bersumber dari kepustakaan, para dalang dan tokoh-tokoh karawitan Jawa Timuran.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan seni karawitan atau pedalangan pada khususnya dan masyarakat karawitan pada umumnya.

